

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Nagari Ulakan dikenal dengan keberadaan seorang Syekh yang sangat berpengaruh atas perkembangan Islam di Minangkabau khususnya tarekat *Syattariyah*, yaitu Syekh Burhanuddin. Nagari Ulakan juga dikenal sebagai pusat perkembangan Islam di Minangkabau, karena salah satu dari upaya Syekh Burhanuddin untuk menyebarkan agama Islam adalah dengan mendirikan sebuah surau yang bernama surau Tanjung Medan. Syekh Burhanuddin merupakan seorang ulama yang sangat kharismatik sehingga para jamaahnya sangat menghormati dan memuja beliau. Bahkan untuk mengingat dan mengenang jasa Syekh Burhanuddin para jamaah tarekat *Syattariyah* selalu menziarahi makam Syekh Burhanuddin di Nagari Ulakan.

Ritual *dikia* dalam *managakan batu mejan* merupakan salah satu dari praktik religius yang dilakukan oleh masyarakat Ulakan, khususnya kelompok pengikut tarekat *Syattariyah*. Ritual *dikia* dilakukan untuk memperingati 100 hari kematian, dan juga dilakukan beberapa rangkaian ritual lainnya yaitu ritual *managakan batu mejan* pada makam orang yang telah meninggal. Ritual *managakan batu mejan* dilakukan oleh pihak keluarga untuk menancapkan *batu mejan* pada makam. Dalam *managakan batu mejan* terdapat beberapa persyaratan yang harus dilaksanakan oleh pihak keluarga yang ditinggalkan. Pelaksanaan

ritual *managakan batu mejan* dipimpin oleh *labai* untuk pembacaan doa saat menancapkan *batu mejan*.

Ritual *dikia* yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Ulakan, khususnya kelompok pengikut tarekat *Syattariyah*, dilakukan pada 100 hari setelah kematian. Pelaksanaan ritual *dikia* yang dilakukan oleh masyarakat Ulakan, untuk mendapatkan rahmat dari Allah SWT, memberikan salawat kepada Nabi Muhammad SAW, serta untuk mendoakan arwah orang yang telah meninggal. Sebagai salah satu bentuk ritual keagamaan, masyarakat Ulakan melakukan ritual *dikia* dengan beberapa rangkaian persyaratan yang harus dilengkapi untuk dapat melanjutkan pelaksanaan ritual *dikia* tersebut. Persyaratan yang harus dilengkapi oleh pihak keluarga yang mengadakan ritual *dikia* seperti, *tabia balingkuang*, *tirai bacancang*, *tirai bakolam*, *carano* dan membakar kemenyan. Persyaratan-persyaratan tersebut harus disediakan oleh pihak keluarga yang mengadakan, dan tidak boleh ada kekurangan, terutama pada isian *carano*, jika persyaratan kurang, maka para pelaku *dikia* akan merundingkan hal tersebut, hingga bisa saja ritual akan batal jika tidak segera dilengkapi.

Adapun teks yang dibaca pada ritual *dikia* yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Ulakan yaitu kitab Syarafal Anam. Teks *dikia* yang dibaca oleh para pelaku *dikia* berisikan tentang puji-pujian kepada Allah SWT dan juga kemuliaan Nabi Muhammad SAW. Pembacaan teks *dikia* dilakukan secara berpasang-pasangan dan bergantian oleh *tukang dikia*. Pada akhir ritual *dikia* akan dibacakan pula doa arwah mukmin, untuk mendoakan arwah orang yang telah meninggal.

Ritual *dikia* bersangkutan ibadah agama Islam yang dilakukan oleh kelompok pengikut tarekat *Syattariyah*. Ritual *dikia* dalam *managan batu mejan* memiliki fungsi sebagai sarana ritual bagi masyarakat Nagari Ulakan. Pelaksanaan ritual *dikia* melibatkan masyarakat yang memiliki hubungan kerabat dengan orang yang telah meninggal, seperti menyiapkan *jamba* yang akan dihidangkan saat pelaksanaan ritual *dikia* berlangsung. Pelaksanaan ritual *dikia* memiliki ciri-ciri yang bersangkutan dengan seni pertunjukan ritual.

Masyarakat Nagari Ulakan khususnya yang melakukan ritual *dikia* menganggap bahwa ritual *dikia* bentuk pelaksanaan ibadah sunah, tetapi akan terasa kurang bila tidak dilaksanakan. Masyarakat Ulakan juga beranggapan harus melestarikan ritual *dikia* karena merupakan salah satu dari ajaran Syekh Burhanuddin. Hingga saat ini ritual *dikia* dalam *managan batu mejan* tetap dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Ulakan.

## **B. Saran**

Dari apa yang telah diuraikan dalam tulisan yang sederhana ini, maka penulis memberikan saran yaitu, dalam membacakan teks *dikia* yang dilakukan oleh tukang *dikia*, hendaknya juga mengetahui makna yang terkandung dalam teks *dikia* dari yang dibacakan, sehingga dalam pelaksanaan ritual *dikia* dalam *managan batu mejan* dapat berlangsung khushyuk dan khidmat.

## Daftar Pustaka

- Ainsyah, Siti. 2013. "Aspek Nyanyian dalam Zikir Ritual Basapa di Nagari Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman". *Skripsi*, Prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang.
- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- AlQurr-aanul Kariim
- Djaelantik, A.A.M. 2001. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Firdaus. 2007. "Aspek-Aspek Ajaran Tarekat dalam Seni Pertunjukan Salawat Dulang". *Tesis*, IAIN Imam Bonjol Padang.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: PUSTAKA
- Kamal, Zahara. 2006. "Basapa: Pertunjukan Seni Religius di Makam Keramat Syekh Burhanuddin, Ulakan Pariaman, Sumatera Barat". *Laporan Penelitian*, Padangpanjang. STSI Padangpanjang.
- Mansurdin. 2002. "Dikie Mauluik : Pertunjukan Ritual Keagamaan Masyarakat Ulakan Pariaman Sumatera Barat". *Tesis*, Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Murgiyanto, Sal. 2015. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan IKJ.
- Samad, Duski. 2003. *Syekh Burhanuddin dan Islamisasi Minangkabau ( Syarak Mandaki Adat Manurun)*. Jakarta: The Minangkabau Foundation.
- Santosa. 2004. *Mencermati Seni Pertunjukan II Perspektif Pariwisata, Lingkungan, dan Kajian Seni Pertunjukan*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).
- Soedarsono, RM. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Edisi baru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Triana, Lidya. 2017. “Salawat pada Upacara Kematian di Koto Panjang, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori, Kota Payakumbuh (dalam Kajian Semiologi)”. *Tesis*, Program Pascasarjana ISI Padangpanjang.

Yeni, Yudi Asrul. 2018. “Fungsi *Dikie Rabano* dalam Ritual *Baok Anak Ka Aie* di Nagari Bawan, Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”. *Skripsi*, Prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang.

